

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan di bidang usaha atau industri semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktifitas usaha, terutama dalam hal industri pengolahan. Perkembangan industri di Indonesia tidak hanya pada usaha besar saja, melainkan pada usaha kecil dan menengah atau UMKM. UMKM di Indonesia bahkan mengalami pertumbuhan yang pesat pada setiap tahunnya. Data dari Kementerian Kewirausahaan dan UKM menyebutkan bahwa pada tahun 2018-2019 usaha mikro mengalami peningkatan jumlah sebesar 1.251.130 unit usaha, usaha kecil sebesar 15.547 unit usaha, usaha menengah sebesar 4.763 dan usaha besar hanya mengalami peningkatan jumlah sebesar 87 unit usaha se Indonesia. UMKM di Indonesia bahkan memiliki pangsa yang sangat besar dan mendominasi, khususnya pada usaha mikro yaitu sebesar 98,67% dengan jumlah unit usaha sebesar 64.601.352 unit usaha se-Indonesia.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**

**Data UMKM 2018-2023**

<b>Tahun</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Jumlah UMKM (Juta)</b>	64.19	65.27	64	65.46	65	66
<b>Pertumbuhan (%)</b>		1.98%	-2.24%	2.28%	-0.70%	1.52%

Sumber: Kadin Indonesia

---

<sup>5</sup>Kementerian Kewirausahaan dan UKM, “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 – 2019”, dalam <https://umkm.go.id/>, diakses 19 Juli 2025

Data dari Kadin Indonesia menyebutkan bahwa peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.<sup>6</sup> Perkembangan di bidang UMKM ini tidak hanya dapat dilihat secara luas di Indonesia, tetapi juga dapat dilihat pada kota-kota yang ada di Indonesia.

Industri tekstil dan pakaian merupakan salah satu sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang terus berkembang di Indonesia. Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Perindustrian, subsektor tekstil dan produk tekstil tumbuh sebesar 5,90% (yoy) pada triwulan I tahun 2024, sementara subsektor pakaian jadi tumbuh sebesar 2,64%. Meskipun demikian, ekspor tekstil Indonesia sempat mengalami penurunan sebesar 2,43% pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya tantangan persaingan global, terutama dari negara-negara produsen besar seperti Vietnam dan Bangladesh.<sup>7</sup> Dalam menghadapi situasi tersebut, pelaku usaha di sektor ini perlu melakukan efisiensi biaya dan menyusun strategi penetapan harga yang lebih kompetitif agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan.

---

<sup>6</sup>Kadin Indonesia, "UMKM Indonesia", dalam <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>, diakses 19 Juli 2025

<sup>7</sup>Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil: Buku Analisis Pembangunan Industri*, Hlm. 11

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat pertumbuhan industri konveksi dan pakaian jadi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, jumlah UMKM di sektor konveksi meningkat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pasca-pandemi. Wilayah seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Tulungagung menjadi sentra produksi tekstil dan konveksi. Namun, masih banyak UMKM di Jawa Timur yang belum menerapkan sistem pengelolaan biaya secara efisien. Sebagian besar usaha konveksi di daerah ini masih menggunakan metode penetapan harga sederhana tanpa mempertimbangkan struktur biaya dan daya beli pasar secara optimal.

Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Ponorogo. Data dari Dinas Koperasi dan UKM setempat menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Ponorogo terus meningkat, dari 31.328 unit pada tahun 2019 menjadi 38.387 unit pada tahun 2021. Sekitar 19,1% dari total UMKM tersebut bergerak di sektor produksi, termasuk industri konveksi. Tiga kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak adalah Kecamatan Ponorogo (4.105 UMKM), Kecamatan Babadan (3.827 UMKM), dan Kecamatan Sawoo (2.973 UMKM).<sup>8</sup> Namun menariknya, meskipun Kecamatan Ponorogo memiliki jumlah UMKM tertinggi, rata-rata pendapatan UMKM di wilayah tersebut justru lebih rendah dibandingkan kecamatan lain. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya dan strategi harga yang belum optimal.

---

<sup>8</sup>Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, “Satu Data”, dalam [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/), diakses 19 Juli 2025

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode *target costing*. *Target costing* adalah metode penetapan biaya produksi yang berorientasi pada harga pasar dan laba yang diinginkan. *Target costing* dimulai dengan penetapan harga jual yang sesuai pasar, kemudian dikurangi dengan laba yang diharapkan perusahaan, sehingga diperoleh biaya maksimum yang dapat dikeluarkan untuk memproduksi barang. Konsep ini berbeda dari metode *cost-plus pricing* yang umum digunakan oleh UMKM, di mana harga jual ditentukan setelah seluruh biaya produksi dihitung dan ditambah margin keuntungan.<sup>9</sup>

Target costing bersifat proaktif dan strategis, karena melibatkan pengendalian biaya sejak tahap perencanaan produk. Pendekatan ini juga bersifat lintas fungsi (*cross-functional*), karena mengintegrasikan peran manajemen keuangan, produksi, dan pemasaran. Dalam konteks industri konveksi, penggunaan *target costing* sangat penting agar pelaku usaha tidak hanya fokus pada volume produksi, tetapi juga pada efisiensi biaya dan daya saing harga di pasar.<sup>10</sup>

Namun kenyataannya, penerapan *target costing* di kalangan pelaku usaha kecil seperti konveksi masih sangat terbatas. Banyak pelaku usaha belum memahami konsep ini secara mendalam atau kesulitan dalam implementasinya karena minimnya pencatatan biaya yang detail serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, di mana

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hlm. 10

<sup>10</sup> Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hlm. 24

penelitian mengenai *target costing* masih didominasi oleh studi pada perusahaan manufaktur besar, sementara studi yang mengangkat penerapannya di sektor UMKM, khususnya konveksi, masih sangat sedikit.

Salah satu pelaku usaha konveksi yang berkembang di Kabupaten Ponorogo adalah Lentera Project Mandiri, sebuah usaha konveksi yang bergerak di bidang produksi kaos sablon, polo shirt, dan kebutuhan pakaian custom lainnya. Usaha ini memiliki pasar yang cukup luas, mulai dari instansi pendidikan, komunitas, hingga perusahaan lokal. Meskipun permintaan terus meningkat, pengelolaan biaya produksi di Lentera Project Mandiri masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menentukan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan. Saat ini, penentuan harga masih dilakukan secara konvensional dengan menambahkan margin tertentu pada total biaya produksi, tanpa mempertimbangkan secara optimal daya beli pasar dan target laba. Akibatnya, terdapat ketidakseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan laba yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi usaha konveksi ini untuk menerapkan pendekatan manajemen biaya yang lebih strategis dan efisien seperti *target costing*, agar usaha tetap berdaya saing sekaligus mampu meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan mengkaji penerapan *target costing* dalam penentuan biaya produksi untuk peningkatan laba bersih pada usaha konveksi kaos Lentera Project Mandiri Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha konveksi

dalam mengelola biaya produksi secara efisien, menetapkan harga jual yang kompetitif, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya terkait strategi penentuan biaya dan perencanaan laba dalam skala UMKM.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah implementasi *target costing* pada Lentera Project Mandiri Ponorogo berdasarkan pendekatan studi kasus yang merupakan salah satu pendekatan dengan menggambarkan keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan secara realistis, kemudian merencanakan kembali suatu strategi pengembangan bagi perusahaan. Mengingat bahwa dalam perencanaan biaya, khususnya pada proses produksi tidak terlepas dari harapan untuk dapat mengeluarkan biaya seefisien mungkin. Selain itu, penelitian ini juga mengarah pada bagaimana *target costing* ini mampu memberikan efek yang baik pada perusahaan serta mampu meningkatkan laba produk.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah konveksi kaos Lentera Project Mandiri Ponorogo yang merupakan salah satu Perusahaan konveksi lokal yang cukup terkenal di Kabupaten Ponorogo. Dipilihnya objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, perusahaan ini merupakan salah satu pelaku usaha konveksi yang cukup dikenal di wilayah Ponorogo, dengan jumlah pesanan yang relatif stabil

dari berbagai segmen pelanggan, seperti sekolah, komunitas, dan instansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pasar yang kuat dan layak untuk dikaji dari sisi efisiensi biaya dan strategi penetapan harga.

Kedua, berdasarkan observasi awal, perusahaan ini belum menerapkan metode *target costing* dalam menentukan biaya produksinya. Penetapan harga jual produk masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya dan menambahkan margin keuntungan tanpa mempertimbangkan harga pasar atau daya beli konsumen secara strategis. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas usaha melalui pendekatan *target costing*.

Ketiga, lokasi perusahaan yang berada di Kabupaten Ponorogo juga menjadi alasan penting, mengingat daerah ini memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, namun belum banyak penelitian akademik yang secara spesifik mengangkat efisiensi biaya produksi pada sektor konveksi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan sekaligus menjadi referensi bagi pelaku UMKM konveksi lainnya di wilayah serupa.

Tujuan fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari pengimplementasian metode *target costing*. Diimplementasikannya metode tersebut untuk memperlihatkan adanya efek yang ditimbulkan ketika menggunakan *target costing* dengan metode yang digunakan oleh Lentera Project Mandiri Ponorogo sebelumnya.

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang digunakan dan laba yang diperoleh oleh Lentera Project Mandiri Ponorogo?
- b. Bagaimana biaya produksi dan laba yang diperoleh Lentera Project Mandiri Ponorogo dengan menggunakan metode *target costing*?
- c. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari pengimplementasian *target costing* dalam peningkatan laba produk?

## C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis biaya produksi yang digunakan dan laba yang diperoleh oleh Lentera Project Mandiri Ponorogo.
2. Menganalisis biaya produksi dan laba yang diperoleh Lentera Project Mandiri Ponorogo dengan menggunakan metode *target costing*.
3. Menganalisis efek yang ditimbulkan dari pengimplementasian *target costing* dalam peningkatan laba produk.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan menunjang berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi sebelumnya, terkhusus mengenai penerapan *target costing* terhadap keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan proses produksi secara lebih efisien. Juga

dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang dan dapat dikembangkan pula kajian teoritisnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lentera Project Mandiri Ponorogo, sebagai salah satu bahan pertimbangan informasi dalam membuat strategi dan memutuskan strategi biaya produksi yang akan digunakan dalam produksinya, agar perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan dan dapat bersaing dengan pesaing yang ada, sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya.
- b. Bagi institusi pendidikan, dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain dan sebagai bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan dengan *target costing*.
- c. Bagi Peneliti, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman sebagai bentuk implementasi dari ilmu-ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dalam kehidupan nyata.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, kiranya diperlukan pembahasan yang konkret mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Maka perlu dijelaskan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

## 1. Penegasan Konseptual

### a. *Target Costing*

*Target costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang dilakukan secara proaktif dan strategis, dengan menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar yang dapat diterima oleh konsumen, lalu dikurangi dengan laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Selisih dari harga jual dan target laba inilah yang menjadi batas maksimal biaya produksi yang harus dicapai oleh perusahaan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, target costing dipandang sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi sejak tahap perencanaan, agar laba bersih tetap dapat dicapai secara optimal.

### b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, dalam hal ini kaos. Biaya ini meliputi biaya bahan baku langsung (seperti kain, benang, tinta sablon), biaya tenaga kerja langsung (karyawan produksi), serta biaya overhead pabrik (seperti listrik, sewa, dan penyusutan alat produksi).<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, fokus biaya produksi dibatasi hanya pada biaya yang terkait langsung dengan proses pembuatan produk kaos.

---

<sup>11</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 8

<sup>12</sup> Amirullah dan Hanafi, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2002), hal 6

c. Laba Bersih

Laba bersih adalah sisa pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban biaya, baik biaya produksi maupun biaya operasional lainnya, termasuk pajak dan beban administrasi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan sebagai indikator utama keberhasilan efisiensi biaya melalui penerapan metode *target costing*.

d. Konveksi Kaos

Konveksi kaos adalah usaha produksi pakaian jadi yang berfokus pada pembuatan kaos dalam jumlah sedang hingga besar, baik untuk kebutuhan personal, komunitas, maupun instansi. Usaha ini umumnya termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melayani produksi berbasis pesanan (*custom order*).<sup>14</sup> Dalam konteks penelitian ini, konveksi kaos merujuk pada unit usaha konveksi yang menjadi objek penelitian.

e. Lentera Project Mandiri Ponorogo

Lentera Project Mandiri merupakan usaha konveksi yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, yang bergerak di bidang produksi kaos sablon dan pakaian custom lainnya. Usaha ini menjadi objek penelitian karena hingga saat ini masih menerapkan metode penentuan harga secara konvensional dan belum menggunakan

---

<sup>13</sup> Masta Sembiring, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 8, no. 1 (2022): 1–10, Hlm. 3

<sup>14</sup> Toa Kaos, dalam <https://towakaos.id/>, diakses 19 Juli 2025

pendekatan target costing dalam perhitungan biaya produksinya, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan “Penerapan *Target Costing* dalam Penentuan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Bersih di Konveksi Kaos Lentera Project Mandiri Ponorogo” adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *target costing* dalam penentuan biaya produksi untuk peningkatan laba bersih di Konveksi Kaos Lentera Project Mandiri Ponorogo.

## F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini akan memuat enam bab utama yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab penjelas. Berikut ini merupakan pembagian dari bab satu sampai dengan bab enam:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I informasi yang disajikan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah atau penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang perlu dilakukan oleh peneliti.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II yakni kajian pustaka yang memuat tinjauan pustaka yang berasal dari teori-teori peneliti terdahulu maupun buku yang dapat dijasikan sebagai alat analisa data yang berisi tentang penerapan *target*

*costing* dalam upaya efisiensi biaya produksi untuk peningkatan laba produk.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III yakni metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV yakni hasil penelitian berisikan tentang uraian paparan data yang disajikan berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut didapatkan melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur pengumpulan data.

### 5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V adalah pembahasan yang berkaitan oleh pola-pola, kategori, dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori dari peneliti sebelumnya, serta impretasi dan penjelasan dari temuan teori berdasarkan teori yang berasal dari lapangan.

### 6. Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Bab VI yang berisikan sumber dari penelitian yang diambil yang dilakukan oleh peneliti.